

## **SENAM FANTASI SEBAGAI AKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B**

**Nikriz Romdonis <sup>1</sup>, Lenny Nuraeni <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak Qur'an (TKQ) Hidayatul Mubtadiin, Kab. Karawang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> nikriz@gmail.com,<sup>2</sup> lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRACT**

Gross motor skills in group B children of TKQ Hidayatul Mubtadiin have not increased optimally, especially in moving their bodies, for this reason, research is carried out to improve children's gross motor skills through fantasy exercise. Descriptive research with a qualitative approach was chosen for this research method. The subjects in this study were 6 children in group B, namely 3 girls and 3 boys. Interviews, observations, and documentation studies were used as data collection tools. The analysis technique in this study uses qualitative analysis, namely data reduction, data display, conclusion, and verification. Scenarios and implementation of core activities during the first semester of the 2020/2021 academic year have been running effectively and children can master the material well. The results of the assessment of the child showed that the achievement level of gross motor development of the child developed maximally and increased in these activities, from 6 children studied 5 children developed as expected (BSH) in the three indicators studied while 1 child in one new indicator showed starting to develop (MB), but this has proven a positive response from teachers and children in fantasy gymnastics activities. The obstacle faced when learning fantasy gymnastics is the lack of interest of children in the material taught, some children are shy and afraid of falling or getting dizzy because they move a lot.

Keywords: Gross Motor Ability, Fantasy Gymnastics, Children in Group B

### **ABSTRAK**

Kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TKQ Hidayatul Mubtadiin belum meningkat secara optimal terutama dalam menggerakkan tubuhnya, untuk itulah dilakukan penelitian untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui senam fantasi. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dipilih dalam metode penelitian kali ini. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok B sebanyak 6 anak yaitu 3 perempuan dan 3 laki-laki. Wawancara, observasi dan studi dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Skenario dan implementasi pada kegiatan inti selama semester satu tahun ajaran 2020/2021 sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik. Hasil penilaian terhadap anak diperoleh hasil tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak tersebut berkembang secara maksimal dan meningkat dalam kegiatan tersebut, dari 6 anak yang diteliti 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam tiga indikator yang diteliti sedangkan 1 anak dalam satu indikator baru menunjukkan mulai berkembang (MB), tetapi hal ini sudah membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan senam fantasi. Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran senam fantasi adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan sebagian anak ada rasa malu dan takut terjatuh atau pusing karena banyak bergerak.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik kasar, Senam Fantasi, Anak Kelompok B

## **PENDAHULUAN**

Anak usia 4-6 tahun adalah anak yang sedang berada dalam masa peka bagi anak-anak. Ketika fungsi fisik dan psikologis matang, maka mereka siap untuk merespons rangsangan lingkungan. Kegiatan ini untuk meletakkan dasar pertama bagi pengembangan keterampilan fisik motorik, kognitif, linguistik, sosial dan emosional, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak dalam bentuk pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat perkembangannya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa karena mereka tumbuh dan berkembang dengan berbagai cara (Nuraeni, 2015, hlm. 17).

Anak-anak usia ini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak mereka, menerima semua ukuran dan siap untuk mengurus apa pun yang diarahkan pada mereka. Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian dan fungsi tubuh. Misalnya, pengembangan keterampilan motorik, terutama keterampilan motorik kasar berupa kemampuan untuk memposisikan kembali berbagai tubuh dengan otot besar. Sejalan dengan Berk (dalam Wiyani, 2012, hlm. 27) mengungkapkan semakin banyak anak-anak tumbuh dan tubuh mereka tumbuh lebih kuat atau lebih besar, begitu pula gaya gerakan mereka. Ini akan menghasilkan pertumbuhan otot yang lebih besar dan lebih kuat. Perluasan dan penguatan otot tubuh terus menerus menciptakan kemampuan baru dan menjadi semakin kompleks. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang menutupi sebagian besar tubuh. Latihan kasar membutuhkan kekuatan yang cukup dan dilakukan oleh otot-otot besar.

Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih berdiri dengan satu kaki. Jika anak tidak dapat berdiri dengan satu kaki, berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya (Sujiono, 2010, hlm. 13). Perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun adalah gerakan tubuh anak usia 5-6 tahun, menggunakan otot besar atau menggunakan hampir seluruh anggota badan yang ditentukan oleh kematangan anak, antar anggota badan dan penyesuaian.

Sujiono (2010, hlm. 34) yang menerangkan bahwa manfaat perkembangan motorik kasar pada anak adalah dapat mengatur kemampuannya dalam mengontrol gerakan dan koordinasi tubuh, serta meningkatkan kemampuan fisik dan pola hidup sehat untuk mendukung tumbuh kembangnya tubuh yang kuat, sehat dan terampil. Latihan motoric kasar tidak hanya memperkuat penampilan anak, tetapi juga melatih anak untuk memprediksi gerakan lingkungan, dengan mengalami anggota gerak selama kegiatan bermain, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan gerak mereka dan mendapatkan kepercayaan diri dalam kebugaran fisik mereka.

Jika anak terlatih sepenuhnya dalam melompat, memanjat, melempar, menendang dan gerakan lainnya, anak akan memperoleh keterampilan baru dan akan bangga dengan keberhasilannya yang baik. Kegiatan yang mendorong pengembangan motoric kasar secara umum dapat dilakukan melalui alat olahraga seperti lempar bola, permainan ring, dan non-alat seperti senam fantasi, tarian, dan gerakan tubuh berdasarkan lirik lagu. Kegiatan belajar pada TK paling baik dicapai waktu pengajar bisa menentukan metode yang sempurna & melakukan aktivitas menggunakan keterampilan mengajar yg baik. Peran taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak-anak dan menanamkan keterampilan, sikap, perilaku dan keterampilan yang berbeda sehingga

mereka dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka yang sebenarnya pada tingkat pendidikan berikutnya (Valentina, Wulandari & Nuraeni, 2018, hlm. 2).

Berdasarkan fakta dan kenyataan di lapangan pada anak kelompok B di TKQ Hidayatul Mubtadiin yaitu perkembangan motorik total anak belum optimal, terutama untuk gerakan fisik seperti melompat, berlari, berjalan jinjit, membawa barang bawaan dan merangkak, tanpa menambah berat badan. Hal ini dikarenakan guru kurang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik, dan penilaian guru terhadap pembelajaran bukan merupakan ukuran dalam meningkatkan motorik kasar anak, untuk perkembangan motorik anak secara keseluruhan kurang dimanfaatkan untuk perkembangan anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja motorik kasar anak adalah kegiatan senam fantasi. Kegiatan ini kurang formal dibandingkan kegiatan belajar di kelas lain. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Penggunaan iringan musik meningkatkan semangat dan semangat anak dalam beraktivitas. Selama aktivitas senam fantasi ini, anak bisa penekanan mendengarkan musik pengiring dan belajar mengoordinasikan gerakan senam yg diilustrasikan pendidik. Kegiatan senam fantasi membantu menyebarkan kinerja tubuh misalnya berjalan, berlari, melompat, meloncat dan berlari cepat, keterampilan non-motorik misalnya keseimbangan, memutar badan dan melipat badan. Mereka dapat mengekspresikan ide dan emosi mereka dalam bentuk latihan, sehingga menyesuaikan dan meningkatkan ritme kinestetik mereka dalam bentuk olahraga (Hasmin & Erdiyanti, 2020, hlm. 55).

Dari paparan di atas menunjukkan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal, dan betapa pentingnya motorik kasar sejak dini dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak serta kendala yang dihadapi guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode senam fantasi pada anak kelompok B di TKQ Hidayatul Mubtadiin.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak, serta kendala yang dihadapi guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode senam fantasi pada anak kelompok B di TKQ Hidayatul Mubtadiin.

Menurut Nazir (2011, hlm. 52) metode deskriptif adalah bagaimana mempelajari sekelompok orang, subjek, serangkaian kondisi, sistem berpikir, atau keadaan peristiwa saat ini. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru kelompok B dan penelitian ini dilakukan di TK Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Karawang adalah anak kelompok B dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari perempuan 7 anak dan laki-laki 8 anak. Subjek penelitian ini hanya mengikutsertakan 6 anak saja dari kelompok B yaitu 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan studi dokumen yang relevan merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Moleong (2010, hlm. 157) yang mengemukakan bahwa dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Tahap-tahap penelitian dalam

penelitian kualitatif ini, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dari data terpilih yaitu reduksi data, penyajian data, inferensi, dan validasi untuk menyusun, mereduksi, menutup, dan memvalidasi. Pada awal survei, ditarik kesimpulan seiring dengan proses pengumpulan data. Ini memastikan keandalan dan objektivitas penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

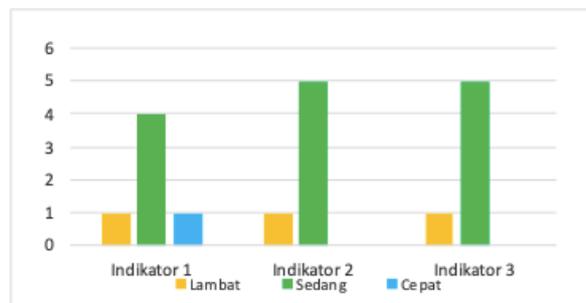
### Hasil

Skenario yang dilakukan pendidik didasarkan pada pengamatan peneliti di TKQ Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang, langkah awal dalam perencanaan tahap penyiapan bahan ajar adalah menentukan topik pembelajaran, Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan penelitian, dan menyiapkan media yang akan digunakan, metode yang akan digunakan dan menyiapkan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk foto.

Implementasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu tahap awal atau tahap awal pembukaan, inti dan penutup. Melalui pengamatan, peneliti memperoleh gambaran seksama dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kepada anak. Dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif guru melakukan berbagai upaya melalui strategi antara lain *ice breaking* yang diawali dengan *review* pembelajaran, *ice breaking* ini berupa bernyanyi dan melakukan gerakan-gerakan sederhana. Dalam hal ini tampilan guru sangat memberikan semangat dan penuh perhatian dalam membimbing anak. 1) Tahap Pembukaan, pada pertemuan pertama pelaksanaan dimulai dengan membacakan baris kegiatan dan janji-janji di depan kelas. Setelah aktivitas selesai, pembelajaran akan dilanjutkan di kelas. Kegiatan dimulai dengan menyapa anak-anak, membaca doa sebelum belajar, dan menghafal surat pendek Al-Qur'an yang dipandu oleh guru. Selanjutnya guru melakukan konfirmasi kehadiran, membersihkan tempat duduk anak, dan selanjutnya guru mengajarkan topik pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberitahu anak-anak. 2) Tahap Inti, proses kegiatan senam fantasi pada kegiatan inti dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa *flashdisk* dan *sound* yang sebelumnya telah dipersiapkan. Pertama-tama guru menerangkan penjelasan kepada anak sebuah *flashdisk* yang berisi musik senam fantasi. Tahap kedua, guru menerangkan gerakan senam fantasi mengikuti syair yang terdapat dalam *flashdisk*. Tahap ketiga guru memberikan instruksi supaya anak berbaris rapih di lapangan karena di kelas kurang leluasa untuk bergerak. Kemudian guru mencolokkan *flashdisk* senam fantasi ke *sound* dan tak lama kemudian terdengarlah syair senam fantasi, guru memimpin gerakan senam fantasi di depan dan anak-anak mengikuti gerakan guru dan syair senam fantasi, sambil memperagakan senam fantasi guru memeriksa anak-anak yang gerakannya kurang sesuai, dan membetulkannya. Senam fantasi diulang-ulang dipimpin oleh guru yang mengawasi gerakan senam fantasi. 3) Tahap Penutup, di akhir kegiatan, guru mendorong anak-anak untuk mendiskusikan pembelajaran yang berlangsung hari ini. Ini termasuk ulasan tentang kegiatan senam fantasi dengan menggunakan media *flashdisk* dan *sound*. Setelah aktivitas tanya jawab lalu dilanjutkan dengan berdo'a setelah itu pulang di jemput oleh orang tua masing-masing. Berikut hasil penelitian pada pertemuan pertama pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Awal Kegiatan Senam Fantasi

No	Nama Anak	JK	Aspek Yang Diamati								
			Ketepatan Dalam Gerakan			Kesesuaian syair dengan gerakan			Kecepatan dan Kelenturan Anggota Badan		
			L	S	C	L	S	C	L	S	C
1	FA	P		✓			✓			✓	
2	TH	L		✓			✓			✓	
3	SA	P			✓		✓			✓	
4	AAR	L	✓			✓			✓		
5	SS	L		✓			✓			✓	
6	NI	P		✓			✓			✓	
Jumlah			1	4	1	1	5	0	1	5	0



Grafik 1 Hasil Observasi Pertemuan Awal

Keterangan:

JK : Jenis Kelamin

L (Lambat) : menunjukkan hasil BB (Belum Berkembang)

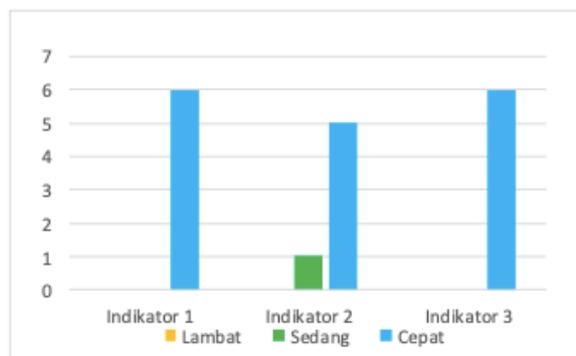
S (Sedang) : menunjukkan hasil MB (Mulai Berkembang)

C (Cepat) : menunjukkan hasil BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas hasil observasi pertemuan awal anak AAR pada pertemuan pertama belum berkembang (BB) dilihat dari tiga indikator yang diharapkan, dikarenakan AAR yang mempunyai sifat pendiam dan pemalu yang menjadikan AAR tidak bersemangat dalam kegiatan senam fantasi. Anak SS, NI, TH dan FA dilihat dari tiga indikator hampir semuanya menunjukkan mulai berkembang (MB), hal ini disebabkan karena pada waktu guru menjelaskan gerakan senam fantasi, anak-anak tidak memperhatikannya. Anak SA dalam indikator ketepatan dalam gerakan cukup baik mengikuti yang diarahkan oleh guru tetapi dalam dua indikator lagi SA belum berkembang. Setelah pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran usaha guru meningkatkan motorik kasar pada anak melalui kegiatan senam fantasi masih terdapat kekurangan maka dari itu perlu dilakukan penelitian pada pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-6.

Tabel 2 Perkembangan Akhir Kegiatan Senam Fantasi

No	Nama Anak	JK	Aspek Yang Diamati								
			Ketepatan Dalam Gerakan			Kesesuaian syair dengan gerakan			Kecepatan dan Kelenturan Anggota Badan		
			L	S	C	L	S	C	L	S	C
1	FA	P			✓			✓			✓
2	TH	L			✓			✓			✓
3	SA	P			✓			✓			✓
4	AAR	L			✓		✓				✓
5	SS	L			✓			✓			✓
6	NI	P			✓			✓			✓
Jumlah			0	0	6	0	1	5	0	0	6



Grafik 2 Hasil Observasi Pertemuan Terakhir

**Keterangan:**

- JK : Jenis Kelamin  
L (Lambat) : menunjukkan hasil BB (Belum Berkembang)  
S (Sedang) : menunjukkan hasil MB (Mulai Berkembang)  
C (Cepat) : menunjukkan hasil BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Pada tahap ini semua anak sudah semakin terlihat baik pada semua indikator. Hal ini terlihat dari kegiatan senam fantasi ini. Semua anak pada pertemuan ke-8 memperoleh perkembangan yang sangat baik yaitu ketepatan dalam gerakan, kesesuaian syair dengan gerakan dan kecepatan dan kelenturan anggota badan.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui anak yang perkembangan skor motorik kasarnya memenuhi skala penilaian berprestasi sangat baik. Hal ini dikarenakan setelah melakukan senam fantasi perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan langkah-langkah yang ada, hasil yang di capai sangat memuaskan dan perkembangan motorik total anak berkembang maksimal.

Secara keseluruhan anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yang dilakukan penelitian selama delapan kali pertemuan. Sementara itu hasil observasi kepada anak menunjukkan anak masih terlihat asing dengan gerakan senam fantasi, tidak semua anak memperhatikan guru pada saat guru memberikan penjelasan tentang gerakan senam fantasi, sebagian besar anak aktif yakni tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan dalam pembelajaran, tetapi lima anak saja yang sudah tertib dan disiplin dalam mengikuti gerakan dan arahan guru. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap

anak diperoleh hasil pencapaian perkembangan motorik kasar anak tersebut berkembang dan meningkat dalam kegiatan tersebut, dari enam anak yang diteliti lima anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam tiga indikator yang diteliti sedangkan satu anak baru menunjukkan mulai berkembang (MB) dalam indikator kesesuaian syair dengan gerakan, tetapi hal ini sudah membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan senam fantasi tersebut.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat implementasi pembelajaran senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak antara lain adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan. Tidak adanya minat anak dalam pembelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Pada akhirnya anak yang tidak tertarik tidak mengikuti pembelajaran. Di samping kurang berminat pada pembelajaran, tidak semua anak memperhatikan guru pada saat guru memberikan penjelasan tentang media senam fantasi.

Kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat mengikuti pembelajaran senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TKQ Hidayatul Mubtadiin. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami pada saat melakukan senam fantasi, anak masih terlihat asing dengan media senam fantasi. Sebagian besar anak aktif dalam pembelajaran, tetapi lima anak saja yang sudah tertib dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan sesuai arahan dari guru. Kemampuan anak mengamati media senam fantasi masih kurang dikarenakan adanya rasa malu, takutnya terjatuh atau pusing karena banyak bergerak.

Selain kendala yang dihadapi oleh guru, peran orang tua juga mempengaruhi atas perkembangan dan peningkatan motorik kasar anak, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan agar anak bisa mengekspresikan diri dan berkembang lebih baik lagi. Dengan perlindungan yang berlebihan untuk mencegah anak tidak punya waktu untuk beraktivitas seperti anak tidak boleh menirukan gerakan hewan atau bergerak bebas karena akan menimbulkan kecelakaan, padahal kita sebagai orang tua harus pintar bagaimana agar minat anak bisa tersalurkan yaitu dengan cara mendampingi anak selama bermain

### **Pembahasan**

Skenario yang dilakukan pendidik didasarkan pada pengamatan peneliti di TKQ Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang, langkah awal dalam perencanaan tahap penyiapan bahan ajar adalah menentukan topik pembelajaran, merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan penelitian, dan menyiapkan media yang akan digunakan, metode yang akan digunakan dan menyiapkan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk foto serta mengevaluasi kegiatan tersebut.

Perencanaan RPPH sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu penyusunan RPPH haruslah dibuat dengan sangat matang dan harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suprihatiningrum (2013, hlm.145) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang secara sistematis menggambarkan proses belajar untuk membimbing pengalaman belajar seorang anak sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar tertentu yang diinginkan.

Implementasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu tahap awal atau pembukaan, inti dan penutup. Melalui pengamatan, peneliti memperoleh gambaran seksama dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kepada anak. Hal ini dikarenakan setelah melakukan senam fantasi perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan langkah-langkah yang ada, hasil yang di capai sangat memuaskan dan perkembangan motorik total anak berkembang maksimal.

Secara keseluruhan anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yang dilakukan penelitian selama delapan kali pertemuan. Sementara itu hasil observasi kepada anak menunjukkan anak masih terlihat asing dengan gerakan senam fantasi, tidak semua anak memperhatikan guru pada saat guru memberikan penjelasan tentang gerakan senam fantasi, sebagian besar anak aktif yakni tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan dalam pembelajaran, tetapi lima anak saja yang sudah tertib dan disiplin dalam mengikuti gerakan dan arahan guru.

Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak diperoleh hasil pencapaian perkembangan motorik kasar anak tersebut berkembang dan meningkat dalam kegiatan tersebut, dari enam anak yang diteliti lima anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam tiga indikator yang diteliti sedangkan satu anak baru menunjukkan mulai berkembang (MB) dalam indikator kesesuaian syair dengan gerakan, tetapi hal ini sudah membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan senam fantasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hasanah (2012, hlm. 56) guru perlu bekerja menuju perubahan perilaku tertentu pada anak-anak mereka. Guru perlu berupaya untuk menjadi guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Sedangkan untuk kendala-kendala yang dihadapi guru dan anak di TKQ Hidayatul Mubtadiin pada saat pembelajaran melalui aktivitas senam fantasi dalam meningkatkan motorik kasar anak adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan, takutnya anak terjatuh atau pusing karena banyak bergerak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susilowati (2010, hlm. 32) bahwa kurangnya minat anak dalam pembelajaran dikarenakan faktor dorongan dari dalam (internal) yang berhubungan dengan hubungan fisik, rasa takut, rasa sakit dan lain-lain. Peran orang tua juga mempengaruhi atas perkembangan dan peningkatan motorik kasar anak, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan agar anak bisa mengekspresikan diri dan berkembang lebih baik lagi. Dengan perlindungan yang berlebihan untuk mencegah anak tidak punya waktu untuk beraktivitas seperti anak tidak boleh menirukan gerakan hewan atau bergerak bebas karena akan menimbulkan kecelakaan, padahal kita sebagai orang tua harus pintar bagaimana agar minat anak bisa tersalurkan yaitu dengan cara mendampingi anak selama bermain. Mungkin sebagai guru dan orang tua, tanpa sadar kita telah menekan kemampuan berpikir banyak anak dan menghambat perkembangan otak mereka (Nuraeni, 2014, hlm. 13). Pemberian Stimulus kepada anak tidak hanya diberikan oleh lembaga sekolah, tetapi orang tua harus dilibatkan dalam pembinaan, dan pelatihan anaknya dalam perkembangan berbagai aspek tumbuh kembang anaknya (Rohmalina, Wulansuci, Alam, & Lestari, 2020, hlm. 25). Sekolah perlu dapat melakukan sesuatu yang mencakup hak anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya tentang situasi yang mempengaruhi mereka (Nuraeni, Andrisyah & Nurunnisa, 2020, hlm. 27).

## **KESIMPULAN**

Skenario yang dilakukan pendidik didasarkan pada pengamatan peneliti di TKQ Hidayatul Muhtadiin, langkah awal dalam perencanaan tahap penyiapan bahan ajar guru sudah menentukan topik pembelajaran, merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dalam proses pembelajaran peranan RPPH sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui penyiapan bahan ajar, mempersiapkan media-media yang akan dipakai dan menyiapkan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk foto serta mengevaluasi kegiatan tersebut sehingga hasilnya terstruktur dan terencana.

Dari hasil implementasi tahap pembukaan, inti dan penutup dalam pembelajaran aktivitas senam fantasi pada anak kelompok B TKQ Hidayatul Muhtadiin, pengimplementasian pada kegiatan inti selama semester satu tahun ajaran 2020/2021 dan selama 8 kali pertemuan sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik.

Respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan senam fantasi ditunjukkan dari enam anak yang diteliti lima anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam tiga indikator yang diteliti sedangkan satu anak baru menunjukkan mulai berkembang (MB) dalam indikator kesesuaian syair dengan gerakan dalam beberapa kali pertemuan.

Adapun beberapa kendala yang di hadapi guru dan anak TKQ Hidayatul Muhtadiin pada saat pembelajaran melalui aktivitas senam fantasi untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah kurangnya minat anak terhadap materi yang diajarkan, karena rasa malu dan takutnya anak terjatuh atau pusing karena banyak bergerak. Peran orang tua juga mempengaruhi atas perkembangan dan peningkatan motorik kasar anak, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan agar anak bisa mengekspresikan diri dan berkembang lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman & Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hasanah. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hasmin, H., & Erdiyanti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 53-60. <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v1i1.1820>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nuraeni, L. (2016). Pendidikan Berbasis Neuropedagogis. *Didaktik*, 8(1), 11-20.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>
- Nuraeni, L., Andriyana, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. 10.31004/obsesi.v4i1.204
- Rohmalina, R., Wulansuci, G., Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Gambaran Paternal Accesibility dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dilihat dari Persepsi Guru. *Tunas*

*Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 24-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1477>

Sujiono, B. (2010). *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media

Susilowati. (2010). “*Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bahayangkari 68 Mondokan*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2019). UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS ORIGAMI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK B DI TK BINA NUSANTARA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1-6. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p1-6>

Wiyani, A, N. (2012). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.